BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang penulis ambil adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung sebagai indeks LQ45 sebagai subjek pada penelitian ini. Dalam mencari dan menentukan daftar perusahaan yang menjadi subjek pada penelitian ini, penulis mengambil data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Juga data lain yang dapat mendukung dan menunjang penelitian ini seperti laporan keuangan terkait pada tahun 2015-2022 diambil dari Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini data yang diambil menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2022 yang diperoleh dari website resmi di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data secara rasional, empiris dan sistematis dengan kegunaan dan tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif atau yang memiliki nama lain metode tradisional merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, telah memenuhi kaidah-kaidah penelitian seperti empiris, obyektif, terstruktur, rasional dan sistematis. Juga dapat dikembangkan sebagai iptek baru dan data penelitiannya berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik.

Mengenai statistik deskriptif, Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Terkait pendekatan survei pada penelitian ini, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode survey merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini yang didapat dari tempat tertentu yang alamiah atau dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) segala sesuatu yang telah ditetapkan dalam sebuah penelitian untuk dipelajari baik dalam bentuk apa saja untuk memperoleh informasi mengenai hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya didefinisikan sebagai variabel. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain di dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas independen dan variabel terikat atau dependen.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

X_1 = Likuiditas, dengan indikator *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio*

X_2 = Solvabilitas, dengan indikator *Debt to Asset ratio* (DAR), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *Times Interest Earned Ratio*

X_3 = Profitabilitas, dengan indikator *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dan menjadi faktor yang berlaku dalam sebuah investigasi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y) dengan indikator *Price to Book Value* (PBV).

Operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut melalui uraian tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Alexander Thian (2022:44) menyatakan likuiditas dapat mengukur kemempuan perusahaan untuk membayar dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.	$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ $Quick\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ $Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas (X2)	Kasmir (2016:151) menyatakan solvabilitas dapat menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ $Times\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{\text{Jumlah Bunga Diperoleh EBITDA}}{\text{Beban Bunga}}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	I Made Sudana (2015:25) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ $GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$ $OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$ $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Hery (2017:5) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lb Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lb Saham}}$	Rasio

(Sumber: Olahan Penulis)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022 www.idx.co.id serta *website* resmi masing-masing perusahaan.

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yang berasal dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, literatur, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan dan lain sebagainya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang meiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022 merupakan populasi pada penelitian ini. Dari sumber data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, dapat diuraikan bahwa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2022 adalah sebagai berikut

Tabel 3.2

Populasi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	ADRO	PT Adaro Energy	16 Jul 2008
2	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya	15 Jan 2009
3	ANTM	PT Aneka Tambang	27 Nov 1997
4	ARTO	PT Bank Jago	12 Jan 2016
5	ASII	PT Astra Internasional	4 Apr 1990
6	BBCA	PT Bank Central Asia	31 Mei 2000
7	BBNI	PT Bank Negara Indoneisa	25 Nov 96
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	10 Nov 2003
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara	17 Des 2009
10	BFIN	PT BFI Finance Indonesia	16 Mei 1990
11	BMRI	PT Bank Mandiri	14 Jul 2003
12	BRIS	PT Bank Syariah Inonesia	9 Mei 2018
13	BRPT	PT Barito Pacific	1 Okt 1993
14	BUKA	PT Bukalapak.com	6 Agu 2021
15	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia	18 Mar 1991
16	EMTK	PT Elang Mahaka Teknologi	12 Jan 2010
17	ERAA	PT Erajaya Swasembada	14 Des 2011
18	EXCL	PT Xl Axiata	29 Sep 2005
19	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia	11 April 2022
20	HMSP	PT H.M. Sampoerna	15 Agu 1990
21	HRUM	PT Harum Energy	6 Okt 2010
22	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur	7 Okt 2010
23	INCO	PT Vale Indonesia	16 Mei 1990
24	INDF	PT Indofood Sukses Makmur	14 Jul 1994
25	INDY	PT Idnika Energy	11 Jun 2008
26	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper	16 Jul 1990
27	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa	5 Des 1998
28	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah	18 Des 2007
29	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia	10 Feb 2006
30	KLBF	PT Kalbe Farma	30 Jul 1991
31	MDKA	PT Merdeka Copper Gold	19 Jun 2015
32	MEDC	PT Medco Energi Internasional	12 Okt 1994
33	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehata	24 Mar 2015
34	MNCN	PT Media Nusantara Citra	22 Jun 2007
35	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara	15 Des 2003
36	PTBA	PT Bukit Asam	23 Des 2002
37	SMGR	PT Semen Indonesia	8 Jul 1991
38	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure	26 Okt 2010
39	TINS	PT Timah	19 Okt 1995
40	TLKM	PT Telkom Indonesia	14 Nov 1995
41	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara	8 Mar 2010
42	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical	26 Mei 2008
43	UNTR	PT United Tractors	19 Sep 1989
44	UNVR	PT Unilever Indonesia	11 Jan 1982
45	WIKA	PT Wijaya Karya	29 Okt 2007

(Sumber: Olahan Penulis)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Pada penelitian ini penentuan sampel yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2019) *non-probability sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian terkait *purposive sampling* Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu.

Kriteria yang digunakan penulis dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2015-2022.
2. Perusahaan yang diteliti tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2015-2022.
3. Perusahaan perbankan yang listing dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.
4. Perusahaan yang diteliti menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan dan dilaporkan dalam mata uang rupiah.

Tabel 3.3

Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2015-2022	45
2	Perusahaan yang tidak tergabung dalam Indeks LQ45 2022 secara berturut-turut tahun 2015-2022	(22)
3	Perusahaan perbankan yang delisting dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022	(4)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata rupiah	(7)
	Jumlah Sampel	12

(Sumber: Olahan Penulis)

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* tersebut, maka terdapat 12 sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022 yang dapat memenuhi kriteria di atas. Nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Ukuran Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	ASII	PT Astra Internasional	4 Apr 1990
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur	7 Okt 2010
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur	14 Jul 1994
4	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa	5 Des 1998
5	KLBF	PT Kalbe Farma	30 Jul 1991
6	MNCN	PT Media Nusantara Citra	22 Jun 2007
7	PTBA	PT Bukit Asam	23 Des 2002
8	SMGR	PT Semen Indonesia	8 Jul 1991
9	TLKM	PT Telkom Indonesia	14 Nov 1995
10	UNTR	PT United Tractors	19 Sep 1989
11	UNVR	PT Unilever Indonesia	11 Jan 1982
12	WIKA	PT Wijaya Karya	29 Okt 2007

(Sumber: Olahan Penulis)

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen atau variabel bebas diantaranya yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas serta variabel dependen atau variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan, maka disajikan paradigma penelitian sebagai berikut:

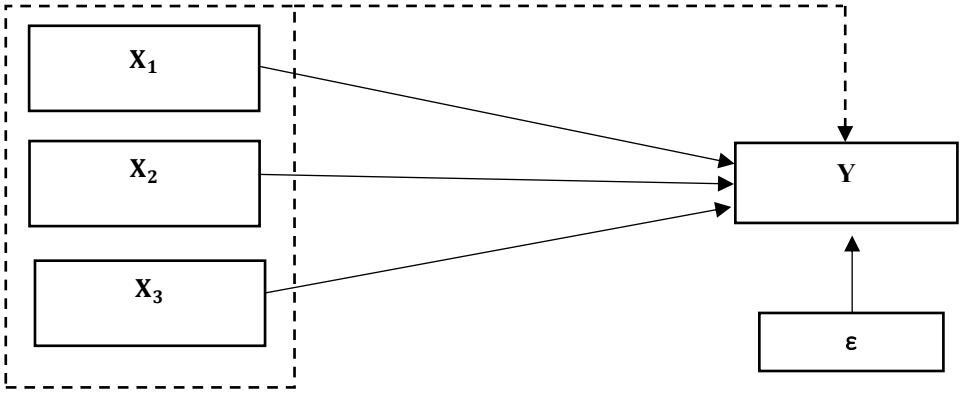

Keterangan:

X_1 = Likuiditas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Profitabilitas

Y = Nilai Perusahaan

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

——→ = Secara parsial.

- - - - - - - - → = Secara simultan.

Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah suatu proses setelah data terkumpul dan diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Principal Component Analysis* (PCA) dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan *E-Views*.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2.5.2 *Principal Component Analysis* (PCA)

Menurut Juaeni dalam Ayu & Rikumahu (2019) *Principal Component Analysis* (PCA) atau analisis komponen utama merupakan prosedur matematik yang menggunakan teknik transformasi orthogonal untuk mengubah sekumpulan data yang mungkin saling berhubungan menjadi komponen yang tidak saling berkaitan. Analisis PCA ini pada dasarnya bertujuan untuk menyederhanakan variabel yang diamati dengan cara mereduksi atau menyusutkan dimensinya.

Metode ini mengubah dari sebagian besar variabel asli yang saling berkorelasi menjadi satu himpunan variabel baru yang lebih kecil dan saling bebas (tidak berkorelasi lagi). *Principal component* adalah bentuk proyeksi transformasi linier dari variabel data. *Principal component* yang pertama memuat paling banyak

variasi dari data set, sedangkan principal component yang kedua memuat variasi yang tidak dimiliki oleh *principal component* pertama (Firliana et al., 2015).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur dan menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat berbagai masalah klasik. Regresi OLS dapat mengasumsikan terdapat hubungan linear antara kedua variabel ataupun tidak linear. Metode yang dapat digunakan untuk menguji analisis regresi data panel yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah penyebaran data atau nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Iriyanti et al., 2022). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Jarque-bera*. Jika nilai probabilitas *Jarque-bera* > 0,05 maka data yang digunakan bersifat normal, sebaliknya jika nilai probabilitas *Jarque-bera* < 0,05 maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali dalam Tambun et al (2022) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen yang artinya antara variabel satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi

multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Untuk menyimpulkan hasil dari analisis dapat ditunjukkan dengan cara melihat nilai signifikannya, variabel dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikannya di atas 0,05 jika sebaliknya maka variabel tidak dapat dikatakan signifikan.

3.2.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*). *Cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu sedangkan *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu (Basuki & Prawoto, 2016). Model regresi linier data panel dapat diproyeksikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

β0 : Konstanta

X1 : Likuiditas

X2 : *Solvabilitas*

X3 : Profitabilitas

$\beta_{(1,2,3)}$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : *Eror term*

t : Waktu

i : Perusahaan

Basuki & Prawoto (2016) mengatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan diantaranya:

1. *Common Effect*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Last Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model fungsi regresi sampel. Model dari persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana i menunjukan periode *cross section* (individu) dan t menunjukan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara objek yang diteliti namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope tetap antar perusahaan dan antar waktu). Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Last Squares Dummy Variable* (LSDV). Model *Fixed Effect* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Random effect model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Last Square* (GLS). Dengan demikian persamaan model *random effect* dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

3.2.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki & Prawoto (2016) mengatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan untuk memilih dan mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Uji Chow

   Uji chow yang disebut juga dengan uji statistik F. Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow yaitu:

   H0: *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model.*

   H1: *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model.*

2. Uji Hausman

   Uji Hausman digunakan untuk menguji model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat digunakan,. Hipotesis dalam uji hausman yaitu:

   H0: *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model.*

   H1: *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model.*

3. Uji *Lagrange Multiplier*

   Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang diajukan dalam uji *lagrange multiplier* yaitu:

   H0: *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model.*

   H1: *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model.*

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam suatu model regresi suatu penelitian dominan mempengaruhi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) rumus yang dapat digunakan untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = r2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

1. Jika KD mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika KD mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan beberapa langkah berikut:
    a. Secara Simultan

$H_a : \beta YX_1 : \beta YX_2 : \beta YX_3 \neq 0$ Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_O : \beta YX_1 : \beta YX_2 : \beta YX_3 = 0$ Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Secara Parsial

$H_a : \beta YX_1 = 0$ Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$Ho : \beta YX_1 > 0$ Likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta YX_2 = 0$ Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$Ho : \beta YX_2 > 0$ Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta YX_3 = 0$ Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$Ho : \beta YX_3 > 0$ Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confinent level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi atau alpha (α) sebesar 5% atau 0,05 yang

mengartikan bahwa kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05. Penentuan α merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikan

a) Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi F < (α = 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai signifikansi F > (α = 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi t < (α = 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi t > (α = 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang menandakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

Kaidah keputusan untuk hipotesis secara simultan sebagai berikut:

Jika F < (α = 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika F > (α = 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak

b. Secara Parsial

Kaidah keputusan untuk hipotesis secara parsial sebagai berikut:

Jika t < (α = 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika t > (α = 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.